

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA DI DESA SARONDA KECAMATAN BAJO BARAT

Fitriana Ibrahim^{1*}, Sumarni¹, Jumriana Ibriani¹, Nia Rahmadani²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre
²Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

*Corresponding author: Telp e-mail: fitriana.ibrahim07@gmail.com

ABSTRAK

Masa balita adalah masa yang paling penting dalam siklus kehidupan, pada usia 0 sampai 5 tahun balita mengalami perkembangan fisik, mental dan perilaku. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat mengonsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 53 responden. Analisis penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa Ada pengaruh status ekonomi dengan Status Gizi Balita di Desa Saronda menurut uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Tidak ada pengaruh Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Saronda menurut uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,215 (>0,05)$. Ada pengaruh status ekonomi dengan Status Gizi Balita di Desa Saronda menurut uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Tidak ada pengaruh pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Saronda menurut uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,215 (>0,05)$.

Kata kunci: Status Ekonomi, Pengetahuan, Status Gizi

ABSTRACT

Toddlerhood is the most important period in the life cycle, at the age of 0 to 5 years toddlers experience physical, mental and behavioral development. Nutritional status is the condition of the body as a result of consuming food and using nutrients, where nutrients are needed by the body as a source of energy, growth and maintenance of body tissues, as well as regulating body processes. This research was conducted to determine the factors related to the nutritional status of toddlers in Saronda Village, West Bajo District in 2022. The type of research used was analytic descriptive research with a cross-sectional approach. The sample in this study amounted to 53 respondents. The analysis of this study used the chi square test. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of economic status on the nutritional status of toddlers in Saronda Village according to the Chi Square test with a value of $p = 0.000 (<0.05)$. There is no effect of Mother's Knowledge on the Nutritional Status of Toddlers in Saronda Village according to the Chi Square test with $p = 0.215 (> 0.05)$. There is an effect of economic status on the nutritional status of toddlers in Saronda Village according to the Chi Square test with a value of $p = 0.000 (<0.05)$. There is no effect of Mother's Knowledge on the Nutritional Status of Toddlers in Saronda Village according to the Chi Square test with $p = 0.215 (> 0.05)$.

Keywords: Economic Status, Knowledge, Nutritional Status

PENDAHULUAN

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyebutkan secara global masih terdapat masalah gizi yang terdapat 45,4 juta anak di bawah lima tahun, mengalami kekurangan gizi akut (wasting) pada tahun 2020 dengan persentase balita penderita gizi akut paling tinggi di Asia Selatan sebesar 14,7% dan sebanyak 3,7% balita di Asia Timur dan Pasifik mengalami kekurangan gizi akut. Masalah gizi juga masih terdapat pada tingkat nasional, berdasarkan data integrasi Susenas dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,67% sementara itu prevalensi underweight (gizi kurang) sebesar 16,29% sedangkan prevalensi wasting (kurus) sebesar 7,44%. Berdasarkan data SSGI tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 24,4% sementara itu prevalensi underweight (gizi kurang) sebesar 17,0% dan prevalensi overweight (gizi lebih) sebesar 3,8% sedangkan prevalensi wasted (kurus) sebesar 7,1%.^{1,2}

Masa balita adalah masa yang paling penting dalam siklus kehidupan, pada usia 0 sampai 5 tahun balita mengalami perkembangan fisik, mental dan perilaku. Oleh karena itu pada usia tersebut balita perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal gizi.³ Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat mengonsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh.^{4,5} Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik sangat ditentukan oleh pemberian makanan yang dikonsumsi dan cukup kandungan gizinya serta disesuaikan dengan kebutuhan gizi balita, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal.⁶

Data dari kementerian kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2021 terdapat 2.691 balita dengan kasus gizi buruk. Data dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Luwu Tahun 2022 melaporkan data yang berhasil dikumpulkan, tercatat ada 84 kasus balita penderita gizi buruk di Kabupaten Luwu pada tahun 2020. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 72 kasus. Dari semua balita penderita gizi buruk yang tercatat, semuanya telah diberikan perawatan untuk proses pemulihan⁷. Data dari Puskesmas Bajo Barat Tahun 2020 memperlihatkan jumlah balita dengan status gizi normal sebesar 59 balita, status gizi buruk sebesar 47 balita. Pada tahun 2021 jumlah balita status gizi normal mengalami kenaikan sebesar 708 balita dan tidak terdapat status gizi buruk pada balita.

Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak meliputi gizi kurang atau yang mencakup susunan hidangan yang tidak seimbang maupun konsumsi keseluruhan yang tidak mencukupi kebutuhan badan. Anak balita (1-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (KEP) atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi.⁸

Kurangnya asupan makanan balita yang bergizi dan kemampuan orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya adalah faktor yang paling utama mempengaruhi status gizi balita. Sedangkan faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah ketersediaan pangan di tingkat keluarga, pola asuh keluarga, kesehatan lingkungan, budaya keluarga, dan sosial ekonomi. Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja untuk mencapai tingkat kesehatan optimal.⁹

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar untuk memilih makanan yang

bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gizi kurang pada anak di usia balita membawa dampak pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan terganggu, hal ini disebabkan karena kurangnya mengonsumsi protein dan kurangnya energi yang diperoleh dari makanan dan pengetahuan juga sikap ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya gizi buruk.¹⁰

Apabila balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia usia produktif. Masalah ini selanjutnya juga dapat berdampak pada peningkatan resiko penyakit kronis degenerative saat dewasa. Yang tentu saja akan menimbulkan peningkatan pengeluaran negara dalam bidang kesehatan.¹¹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang memengaruhi status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat.”

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah survei deskriptif yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan menggunakan pendekatan analitik *cross-sectional study*, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun, dengan jumlah populasi 111 Balita diambil dari data primer di Puskesmas Saronda kecamatan Bajo Barat. Dalam penelitian ini kriteria sampel yang akan diambil adalah semua ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun sesuai Sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu

yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

- 1) Kriteria inklusi
 - a. Ibu balita yang bersedia menjadi responden.
 - b. Berdomisili di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat tahun 2022.
 - c. ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun.
- 2) Kriteria eksklusi
Ibu balita yang tidak dapat membaca dan menulis
Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 53 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat. Besar sampel yang diteliti sebanyak 53 balita. Data primer diambil dengan membagikan kuesioner ke pada ibu balita yang dilakukan kunjungan rumah satu persatu di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan maka berikut ini didapatkan hasil pengolahan data analisa univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini terdiri dari distribusi status gizi, status ekonomi dan pengetahuan.

a. Status Gizi Balita

Tabel 1 Distribusi frekuensi status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Status Gizi	Frekuensi	%
Gizi baik	45	84,9
Gizi buruk	8	15,1
Gizi kurang	0	0
Total	53	100%

Sumber Data: Primer

Dilihat dari tabel 1 diatas menunjukkan bawah jumlah balita yang status Gizi baik Sebanyak 45 balita (84,9%). Gizi buruk sebanyak 8 balita (15,1%).

b. Status Ekonomi

Tabel 2 Distribusi frekuensi status ekonomi di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Status Ekonomi	Frekuensi	%
< Rp.500.000	9	17,0
Rp.500.000-1.000.000	14	26,4
Rp.> 1.000.000	30	56,6
Total	53	100

Sumber Data: Primer

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bawah status ekonomi <Rp.500.000 sebanyak 9 orang (17,0%), status ekonomi yang Rp.500.000-1.000.000 sebanyak 14 orang (26,4%), dan status ekonomi Rp.>1.000.000 sebanyak 30 orang (56,6 %).

c. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	5	9,4
Cukup	27	50,9
Kurang	21	39,6
Total	53	100%

Sumber Data: Primer

Dilihat dari tabel 3 diatas menunjukkan bawah pengetahun baik Sebanyak 5 orang (9,4%), pengetahun cukup sebanyak 27 orang (50,9%). dan pengetahun kurang sebanyak 21 orang (39,6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu tentang hubungan antara variabel dependent yaitu status gizi dengan variabel independen yaitu status ekonomi dan pengetahuan, dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hubungan antara status ekonomi dengan status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Tabel 4 Hubungan antara status ekonomi dengan status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Status Ekonomi	Status Gizi Balita		Total	p value
	Gizi Buruk	Gizi Baik		
Kurang	7 (13.2%)	2 (3.8%)	9 (17%)	0,001
Cukup	0 (0,0%)	14 (26,4%)	14 (26,4%)	
Lebih dari Cukup	1 (9.1%)	29 (54.7%)	30 (56.6%)	
Total	8 (15.1%)	45 (84.9%)	53 (100%)	

Sumber Data: Primer

Berdasarkan diketahui bawah dari 53 responden, status ekonomi lebih dari cukup dengan status gizi balita baik sebanyak 29 orang (54,7%). Status ekonomi cukup dengan status gizi buruk 0 (0,0%), sedangkan status ekonomi kurang dengan status gizi buruk sebanyak 7 (13,2%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan status gizi balita di Desa Sarondah Kecamatan Bajo Barat.

b. Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Balita Di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Dilihat dari Tabel 5 dapat diketahui bawah dari 53 sampel, Pengetahuan status gizi baik 3 (5,7%). Pengetahuan cukup dengan status gizi buruk 3 (5,7%), sedangkan pengetahuan kurang dengan status gizi buruk sebanyak 3 (5,7%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,251$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Balita Di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Pengetahuan	Status Gizi Balita		Total	p value
	Gizi Buruk	Gizi Baik		
Kurang	3 (5.7%)	18 (34.0%)	21 (39.6%)	0,251
Cukup	3 (5.7%)	24 (45.3%)	27 (50.9%)	
Baik	2 (3.8%)	3 (5.7%)	5 (9.4%)	
Total	8 (15.1%)	45 (84.9%)	53 (100%)	

Sumber Data: Primer

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pendapatan Dengan Status Gizi Balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa Status ekonomi lebih dari cukup dengan status gizi balita baik sebanyak 29 orang (54,7%), Status ekonomi cukup dengan status gizi buruk 0(0%), sedangkan status ekonomi kurang dengan status gizi buruk sebanyak 7 (13,2%). Dilakukan uji *Chi Square* pada Hubungan status ekonomi Dengan Status Gizi Balita di peroleh hasil p (value) =0,000, dengan demikian $\alpha < 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada Hubungan Antara status ekonomi dengan Status Gizi Balita.

Sejalan dengan penelitian Andi Mutiah, tentang faktor yang mempengaruhi Status Gizi Balita di Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang yang berhubungan secara statistik bermakna dengan status gizi balita adalah faktor pendapatan keluarga dengan p value=0.000. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah faktor tingkat pendidikan ibu dengan p value=0.920, dan faktor pekerjaan orang tua dengan p value=0.622 Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan terhadap status gizi balita adalah faktor pendapatan orang tua.

Pendapatan keluarga merupakan hal yang dapat berpengaruh pada status gizi anak. Semakin baik pendapatan keluarga, maka risiko kekurangan gizi anak jauh lebih rendah. Kerangnya pendapatan juga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli atau menyediakan bahan makanan yang akan diolah tidak dapat dipenuhi karena keterbatasan dana.¹²

Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Herlambang A, dkk pada tahun 2021¹³ yang berjudul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Mendapatkan hasil uji chi-square dengan nilai p=0,000. Nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas penelitian berasumsi bahwa pendapatan mempengaruhi status gizi balita beberapa kebutuhan yang menunjang gizi balita adalah berhubungan dengan ekonomi orang tua.

b. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bawah dari 53 sampel, pengetahuan dengan status gizi baik 3 (5,7%). Sedangkan pengetahuan cukup dengan status gizi buruk 3 (5,7%) dan Pengetahuan kurang dengan status gizi buruk sebanyak 3 (5,7%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai p=0,215 pada $\alpha > 0,05$. Maka dari uji *chi square tersebut* menunjukkan bawah H_a di tolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat. Walaupun pengetahuan ibu baik tidak serta merta mempengaruhi status gizi bagi Balita. Terdapat faktor yang secara

tidak langsung punya pengaruh terhadap status gizi balita selain pendapatan keluarga, yakni pengetahuan akan gizi yang seimbang, pola asuh yang kurang baik, kurangnya ketahanan pangan keluarga, serta kualitas pelayanan kesehatan¹, serta pengaruh lain dari status gizi balita adalah wilayah tempat tinggal dan kepadatan penduduk, sesuai hasil penelitian¹⁴ dengan hasil uji korelasi antara kejadian stunting dengan kepadatan penduduk maka diketahui terdapat hubungan signifikan dengan nilai p-value 0,003. Sedangkan untuk mengidentifikasi sebaran kasus berdasarkan wilayah tempat tinggal didapatkan hasil terdapat dua kecamatan yang berhubungan signifikan antara sebaran kasus stunting.

Tingkat pengetahuan gizi ibu tidak selalu menyebabkan asupan energi anak sesuai dengan angka kecukupan yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena ibu tidak bisa menyediakan makanan yang cukup beragam dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga. Penyebab lain diantaranya adalah karena sikap dan perilaku ibu terhadap gizi tidak sejalan dengan pengetahuan gizinya, Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hanim, dkk tahun 2020⁶, yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan dengan status gizi balita.

Berdasarkan penelitian dari Alhamid, dkk tahun 2021¹⁵ menunjukkan p-value=0.000 yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Karena adanya peran kader kesehatan melalui dukungan partisipasi Posyandu serta kolaborasi antara perawat anak dengan perawat komunitas menjadi sangat penting untuk mempertahankan status gizi balita yang baik melalui rangkaian kegiatan promosi kesehatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Juliati tahun 2021¹⁰

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Status Gizi balita di Puskesmas Mutiara. Mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan dengan nilai p (value)= 0,763 (>0,05), yang menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan status gizi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas, penelitian berasumsi bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi status gizi balita, karena pengetahuan ibu tidak diterapkan di kehidupan keluarga terutama anak balitanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan penelitian ini sangat terbantu oleh peran pemerintah setempat sebagai mitra antara peneliti dengan instansi berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mandiangan J, Amisi MD, Kapantow NH. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Lesabe dan Lesabe 1 Kecamatan Tabukan Selatan. *Akreditasi SINTA*. 2023;5(Maret):73-80. <https://doi.org/10.35801/jpai.4.2.2023.45418>
2. Jusni, Arfiani, Erniawati, Wini SI. Pemanfaatan GeoDa dalam Pemetaan Stunting di Kabupaten Bulukumba. *Med Alkhairaat J Penelit Kedokt dan Kesehat*. 2022;4(3):126-133.
3. Ayuningtyas G, Hasanah U, Yulawati T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *J Nurs Res*. 2021;1(1):15-23.
4. Tangdiarru A, Yusuf K, Rate S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita (6-59 Bulan) Di Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja. *J Promot Prev*. 2022;4(2):107-115.

- doi:10.47650/jpp.v4i2.357
5. Sampouw NL. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Klabat J Nurs.* 2021;3(1):21. doi:10.37771/kjn.v3i1.532
 6. Hanim B. Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal Midwifery Sci.* 2020;4(1):15-24. doi:10.36341/jomis.v4i1.1118
 7. Muhammad. Profil Daerah Kabupaten Luwu Tahun 2022. Published online 2022:1-271.
 8. Arif Wahyu Himawan. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang. *Skripsi.* Published online 2016:1-80. <http://lib.unnes.ac.id/684/1/1259.pdf>
 9. Jasmawati RS. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA: SYSTEMATIC REVIEW. *Mahakam Midwifery J.* 2020;5(2):61-67.
 10. Juliati. FAKTOR YANG MEMENGARUHI STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS MUTIARA. *J Inivasi Pendidik Anak Usia Dini.* 2021;1(1):1-23.
 11. Sri Maryatin Apriyanti DNZ, Sastraprawira T. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA JELAT KECAMATAN BAREGBEG. *Ilmu Keperawatan, Fak Ilmu Kesehatan, Univ Galuh.* 2020;21(1):1-9.
 12. Aldriana N, Andria, Sepduwiana H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Desa Kepenuhan Hulu Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu. *J Martenity Neonatal.* 2020;8(1):1-10. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1985/1570>
 13. Herlambang A, Wandini R, Setiawati S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Puskesmas Kruki Kabupaten Pesisir Barat. *J Kebidanan Malahayati.* 2021;7(4):673-680. doi:10.33024/jkm.v7i4.4407
 14. Kamaruddin M, Sulawesi S, Semarang UM, Java C. Geospatial Analysis On Stunting Prevalence And Strategies. 2023;7(April):18-28.
 15. Alhamid SA, Carolin BT, Lubis R. Studi Mengenai Status Gizi Balita. *J Kebidanan Malahayati.* 2021;7(1):131-138. doi:10.33024/jkm.v7i1.3068